

## PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTsN 2 KEPULAUAN SULA

Ibrahim Umasugi\*

MTsN 2 Kepulauan Sula, Maluku Utara, Indonesia

\*Corresponding Email: [ibrahimumasugi102@gmail.com](mailto:ibrahimumasugi102@gmail.com)

### ABSTRAK

Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dibahas ialah: Bagaimana partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kepulauan Sula dan Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 2 Kepulauan Sula Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam Meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kepulauan Sula, dan untuk mengetahui bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTsN 2 Kepulauan Sula Hasil dari penelitian ini menemukan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah di MTsN 2 Kepulauan Sula antara lain partisipasi bentuk sukarela, pengambilan keputusan, pemikiran dan pembiayaan. Faktor pendukung partisipasi di MTsN 2 Kepulauan Sula adalah hubungan baik dengan sekolah, kepedulian orang tua yang tinggi, komitmen sekolah yang tinggi dan koordinasi baik dengan komite sekolah. Faktor penghambat partisipasi di MTsN 2 Kepulauan Sula adalah sebagian kecil orang tua masih belum paham dan keterbatasan waktu orang tua karna kesibukan pekerjaan orang tua. Upaya pihak sekolah mengatasi hambatan di MTsN 2 Kepulauan Sula adalah komunikasi baik dengan orang tua, penjelasan lebih kepada orang tua dan pelaksanaan program sekolah harus maksimal dan aktif mengajak orang tua berpartisipasi

**Kata Kunci :** Partisipasi, Masyarakat, Mutu Pendidikan

### ABSTRACT

*Community participation in education includes the participation of individuals, groups, families, professional organizations, employers, and community organizations in the implementation and quality control of educational services. Communities can participate as sources, implementers, and users of educational outcomes. Based on this background, the issues discussed are: How is community participation in improving the quality of education at MTsN 2 Sula Islands and What are the Supporting and Inhibiting Factors for Community Participation in Improving the Quality of Education at MTsN 2 Sula Islands In this study using qualitative research. The purpose of this study is to find out how community participation improves the quality of education at MTsN 2 Sula Islands, and to find out how the supporting and inhibiting factors of community participation in improving the quality of education at MTsN 2 Sula Islands. The results of this study found community participation in improving school quality in MTsN 2 Kepulauan Sula, including participation in voluntary forms, decision making, thinking and financing. Factors supporting participation in MTsN 2 Kepulauan Sula are good relations with the school, high parental concern,*

*high school commitment and good coordination with the school committee. The inhibiting factors for participation in MTsN 2 in the Sula Archipelago were that a small number of parents still did not understand and their parents had limited time because of their parents' busy work. The school's efforts to overcome obstacles at MTsN 2 Kepulauan Sula are good communication with parents, more explanations to parents and the implementation of school programs must be maximal and actively invite parents to participate.*

**Keywords :** Participation, Community, Pen Quality

## PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat hubungannya dengan penyelenggaraan pendidikan mempunyai peran penting sebagai mitra sekolah dalam penyelenggaraan Pendidikan Nasional, termasuk penyelenggaraan pendidikan agama dan keagamaan. Di tengah tuntutan lembaga pendidikan untuk berkualitas, pengelolaan madrasah sebagai pendidikan formal masih tertinggal jika dibandingkan dengan pengelolaan pendidikan umum setingkat yang berada dibawah nawungan pendidikan nasional.(E.Mulyasa:2002)

Kualitas guru yang rendah, banyaknya mata pelajaran,sarana dan prasarana pendidikan yang kurang lengkap dan input siswa kebanyakan dari keluarga tidak mampumerupakan salah satu kelemahan pendidikan madrasah. Namun demikian, sejalan dengan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, maka tanggung jawab pemerintah lebih meningkat termasuk dalam bidang menejmen pendidik.( H.A.R Tilaar: 2000)

Terjadinya perubahan paradigma pemerintah kearah desentralisasi menghendaki partisipasi masyarakat untuk membantu pemerintah daerah dalam bidang pendidikan. Perubahan paradigmalahir dari suatu keprihatinan melihat kualitas pendidikan yang masih rendah. Dengan demikian, keterlibatan komite sekolah atau komite Madrasah dapata menjadi pintu masuk guna peningkatan kualitas pendidikan.

Implementasi Undang-Undang Nomer 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah dan Undang-Undang Nomer 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah mencakup konsekuensi otonomi yang lebih luas dan desentralisasi bidang kewenangan daerah, termasuk pendidikan (UU.Otonomi Daerah:1999). Khusus dalam bidang pendidikan, Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 044/U/2002 Tentang Komite Sekolah dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003(UU.Sisdiknas:2000)

Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan secara eksplisit kewenangan daerah mengelola bidang pendidikan. Dalam perspektif dan praktik otonomi daerah, pendidikan merupakan salah satu bidang yang pengelolaannya secara utuh didesentralisasikan ke daerah (kabupaten/kota). Momentum ini secara simultan dan imanen daerah harus memberdayakan diri serta beradaftasi dengan paradigma baru pengelolaan pendidikan yang menekankan pada partisipasi aktif dan terbuka masyarakat mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun kontrol proses serta hasil pendidikan.

Munculnya peraturan pemerintah dalam bidang pendidikan lambat laun telah memperkecil jarak (gap) antara kualitas pendidikan umum dan agama dari keagamaan. Setiap lembaga formal misalnya mendapatkan tunjangan bagi guru honorer, gaji

fungsional guru, beasiswa-beasiswa, Bantuan Operasional Sekolah atau (BOS) baik dalam bentuk buku maupun uang cash merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Secara umum, kebijakan pemerintah cukup berhasil, bukan saja angka partisipasi masyarakat dalam menyekolahkan anak-anak mereka untuk bersekolah semakin meningkat, tetapi juga terutama karena mutu pendidikan madrasah menjadi lebih baik. (Mubasyiroh, 2007)

Pendidikan adalah suatu proses pemindahan pengetahuan ataupun pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai perkembangan secara optimal serta membudayakan manusia melalui proses transformasi nilai-nilai yang utama. (M. Chabib Thoha, 1996:98) Karena pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat pokok dan mendasar dalam membentuk kepribadian manusia.

Potensi-potensi yang dimiliki peserta didik adalah potensi dasar atau fitra manusia yang harus ditumbuhkan dan dikembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses pendidikan untuk selanjutnya dapat bertanggung jawab dihadapan Allah SWT, kelak di akhirat. (Usman Abubakar dan Surohim, 2005:25) Maksudnya, manusia memiliki berbagai potensi yang harus dibimbing dan dilatih agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan sempurna. Salah satu usaha untuk mengembangkan potensi manusia yaitu melalui pendidikan. Oleh karena itu, peran penting partisipasi masyarakat dan keluarga dalam pendidikan menjadi sangat penting.

Perkembangan potensi-potensi manusia dimulai dari keluarga. Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT, kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga, memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerimanya.

Baik undang-undang maupun ajaran agama menempatkan orang tua pada posisi penting dalam proses pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.

Menjaga diri artinya setiap orang harus dapat melakukan self education dan melakukan pendidikan terhadap keluarganya untuk mentaati Allah SWT dan Rasul-Nya. Jadi sesuatu yang mustahil dalam pandangan Islam bila seseorang yang tidak berhasil mendidik dirinya sendiri akan dapat melakukan pendidikan terhadap orang lain. Ketika anak semakin bertambah usianya dan membutuhkan perkembangan potensi yang lebih baik, tidak semua orang mampu memberikan pendidikan yang tepat pada anaknya. Oleh karena itu orang tua lebih memilih sekolah atau madrasah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anaknya.

Dalam konteks memberikan pendidikan yang layak bagi anak mereka, orang tua memiliki banyak pilihan dalam menentukan pendidikan bagi anaknya misalnya Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Pondok Pesantren atau pendidikan Luar Sekolah (PLS). Hal ini dipengaruhi oleh minat dan motivasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dengan harapan agar anaknya berhasil dan memiliki kepribadian yang baik.

MTsN 2 Kepulauan Sula merupakan salah satu diantara beberapa pendidikan yang menjadi pilihan masyarakat. Keterlibatan peran dan partisipasi nyata orang tua dan masyarakat dalam peningkatan mutu dan kualitas menjadi sangat penting. Oleh karena itu penelitian ini berupaya mengangkat suatu tema penelitian tentang partisipasi

masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kepulauan Sula

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitiann yang digunakan adalah kualitatif diskriptif Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi .Teknik Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menerjemahkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 2 Kepulauan Sula. Berbagai upaya peningkatan mutu telah banyak dilakukan, tetapi pendidikan masih dihadapkan pada berbagai permasalahan antara lain yang paling krusial adalah rendahnya mutu pendidikan. Salah satu faktor penyebabnya adalah minimnya peran serta masyarakat dalam pengambilan keputusan/kebijakan dan perencanaan di sekolah. Sebagai akibatnya, masyarakat kurang merasa memiliki, kurang bertanggung jawab dalam memelihara dan membina sekolah di mana anak-anaknya bersekolah.

Sedangkan partisipasi masyarakat sangat berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Partisipasi masyarakat terhadap sekolah bertujuan untuk: (a) menyediakan sumber daya yang lebih, menjamin pemerataan dan efektifitas, (b) meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan perencanaan dengan menempatkan proses sedekat mungkin dengan budaya, kondisi, kebutuhan, dan adat istiadat masyarakat setempat (Shaeffer, 1992) dalam Rodliyah (2013: 5). Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat (stakeholder). Tanpa dukungan masyarakat, pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal. Hampir semua sekolah telah mempunyai komite sekolah yang merupakan perwakilan masyarakat dalam membantu sekolah, sebab masyarakat dari berbagai lapisan sosial ekonomi sudah mulai sadar pentingnya dukungan mereka terhadap keberhasilan belajar anak di sekolah. Peran serta orang tua juga tidak hanya terbatas pada mobilitas sumbangan dana saja, tetapi lebih substansial pada fungsi-fungsi manajemen di sekolah.

Berbagai standar nasional terhadap pendidikan yang menjadi acuan sekolah yang memberikan keleluasan dan sekaligus tanggung jawab yang besar pada kepala sekolah MTsN 2 Kepulauan Sula dalam mengelola sekolah. Disebabkan memiliki tanggung jawab yang begitu besar, maka kepala sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, terutama guru, orang tua siswa dan warga masyarakat yang peduli pendidikan. Terjadinya partisipasi orang tua dan masyarakat terhadap sekolah disebabkan oleh kemampuan dan tindakan dari kepala sekolah. Bagi kepala sekolah, partisipasi orang tua dan masyarakat tersebut merupakan dukungan dan bantuan terhadap kemajuan sekolah. Setelah diberlakukannya Peraturan Pemerintah RI No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan. Dana pendidikan yang merupakan sumber

daya keuangan yang disediakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan. Biaya pendidikan meliputi biaya satuan pendidikan, biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan dan biaya pribadi peserta didik melalui dana BOS baik BOS pusat dan BOSDA pemerintah Daerah. Dana pendidikan yang telah ditanggung oleh pemerintah, maka sekolah tidak diperbolehkan untuk memungut dana/iuran dari orang tua dan masyarakat. MTsN 2 Kepulauan Sula mengikuti aturan tersebut dengan memaksimalkan semua program yang direncanakan dan menggunakan dana dengan se-efisien dan seefektif mungkin.

Partisipasi masyarakat merupakan prasyarat penting bagi peningkatan mutu pendidikan. Bagi sekolah, partisipasi masyarakat dalam pembangunan pendidikan adalah kenyataan obyektif yang dalam pemahamannya ditentukan oleh kondisi subyektif orang tua siswa. Dengan demikian, partisipasi menuntut adanya pemahaman yang sama atau obyektif dari sekolah dan orang tua dalam tujuan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat sebagai bentuk tindakan dan kewajiban bagi orang tua siswa untuk aktif mendukung program sekolah, perhatian dengan pendidikan anak, membantu dan mendukung belajar anak dan membantu sekolah menghadapi permasalahan yang terjadi di sekolah.

Secara umum, kepala sekolah, guru dan orang tua siswa di MTsN 2 Kepulauan Sula sudah sangat memahami tindakan partisipasi masyarakat itu sendiri. namun sebagian orang tua siswa masih belum memahami secara detail terkait peran dan tindakan orang tua yang sebenarnya bagi sekolah. Adapun partisipasi orang tua dan masyarakat pada sekolah khususnya MTsN 2 Kepulauan Sula memiliki beberapa bentuk. Mulai dari yang paling khusus adalah (1) partisipasi dalam bentuk kerja sukarela, (2) partisipasi dalam bentuk mengambil keputusan, (3) partisipasi dalam pemikiran dan (4) partisipasi dalam pembiayaan.

Partisipasi dalam kerja sukarela, seperti orang tua dan masyarakat bekerja sama dalam memberikan pelatihan dan kegiatan pengajian kepada siswa-siswi MTsN 2 Kepulauan Sula. Terkait dengan peningkatan mutu pendidikan pada aspek proses belajar mengajar, sekolah menerapkan program bimbingan belajar yang bersifat home schooling, yakni siswa dikasih soal latihan untuk dikerjakan di rumah dan orang tua yang memegang kunci jawaban. Jadi, setelah dikerjakan oleh anak, orang tua bisa secara langsung memantau perkembangan pemahaman anaknya terhadap materi soal yang diberikan dengan menandatangani lembar soal tersebut. Kemudian, setiap hari siswa melaporkan hasil pekerjaan tersebut kepada wali kelas, setelah itu wali kelas memberikan kepada guru mata pelajaran untuk dikaji lebih lanjut mengenai materi mana yang belum ataupun kurang dikuasai oleh siswa. Kemudian, guru mata pelajaran menemui dan berdiskusi dengan guru BP untuk menyelesaikan masalah belajar siswa, selain itu juga memanggil orang tua siswa ke sekolah untuk membahas solusi dari masalah belajar siswa tersebut. Semua bentuk partisipasi orang tua dan masyarakat terhadap sekolah selalu berada dalam pengawasan komite sekolah. Komite sekolah yang bertindak sebagai wakil masyarakat dalam membantu sekolah.

Komite sekolah merupakan organ semi formal yang dimiliki sekolah sebagai salah satu wujud partisipasi orang tua dan masyarakat. Komite sekolah memiliki fungsi ganda,

di satu sisi sebagai partner kepala sekolah dan di sisi lain sebagai wakil stakeholder untuk berfungsi sebagai pengawas atau kontroler atas apa yang dilakukan oleh kepala sekolah. Komite sekolah yang terbentuk sejak Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 diterapkan. Tugas komite sekolah adalah membantu pihak sekolah dalam menyelesaikan program-program kerja sekolah. Komite sekolah juga selalu berusaha mengoptimalkan sumber daya yang ada berupa sumber daya manusia, ketersediaan dan keberadaan pengurus sekolah maupun pemanfaatan dana legal yang berada di sekolah. pertemuan komite sekolah yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali yakni menjelang pelaksanaan kegiatan sekolah dengan melakukan penyusunan rancangan anggaran, penyusunan kegiatan sekolah, buku induk, rapat sekolah menghadapi tahun ajaran baru, dan rapat-rapat lainnya. Semua rapat yang diselenggarakan oleh sekolah pasti selalu dihadiri oleh komite sekolah. Sebab sudah menjadi tugas komite sekolah untuk selalu memberi pengawasan, juga memberi masukan/saran dan sebagai media bagi orang tua siswa (E.Mulyasa, 2011)

Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam bentuk mengambil keputusan ialah dalam prosedur peningkatan mutu pendidikan, tahap pertama yang dilakukan ialah merumuskan visi, misi, dan strategi sekolah. Kepala sekolah mengajak guru dan orang tua siswa membicarakan profil sekolah dan merumuskan visi, misi, strategi dan program kerja sekolah. (Soekanto Sarjono, 2008) Orang tua yang terlibat dalam pertemuan tersebut dapat memberikan masukan/saran atau kritik terhadap usulan program sekolah dan ketika mereka kurang menyetujui terhadap program tersebut. Masukan/saran dan kritik orang tua merupakan bentuk partisipasi dalam pemikiran. Dengan terdapat saran dan kritik tersebut menjadi bukti bahwa orang tua sangat memperhatikan kemajuan pendidikan di sekolah demi anaknya memperoleh pembelajaran yang baik.

Orang tua siswa yang terlibat dalam pertemuan sekolah. Dalam perencanaan dan pelaksanaan, peran keterlibatan komite sekolah, orang tua dan masyarakat sangat bermanfaat bagi sekolah dalam menyukseskan penyelenggaraan semua program sekolah. Rumusan visi, misi, strategi dan program kerja telah dibentuk maka langsung disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah, termasuk orang tua siswa. Pertemuan antara sekolah dan seluruh orang tua siswa dapat diselenggarakan secara berkala yakni paling tidak setahun dua kali atau bisa lebih dari dua kali sesuai dengan kebutuhan. Melalui pertemuan tersebut, kepala sekolah menyosialisasikan visi, misi, program kerja sekolah, dan mendorong serta mengundang partisipasi orang tua atau wali siswa terhadap belajar siswa dan program sekolah.

Pertemuan antara pihak sekolah MTsN 2 Kepulauan Sula dengan orang tua siswa adalah dengan orang tua/wali siswa kelas VII pada awal semester/tahun ajaran baru, Kemudian pertemuan selanjutnya dijadwalkan sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan orang tua siswa. Bagi orang tua/wali siswa kelas VIII ialah saat pembagian raport saja di mana pihak sekolah akan menyampaikan sedikit review mengenai hasil pembelajaran anak setiap semester. Bagi orang tua/wali siswa kelas IX, awal semester diadakan pertemuan dengan orang tua, pertemuan untuk persiapan menghadapi ujian nasional, pembagian TPM dan midsemester. Pertemuan dengan orang tua kelas IX lebih intensif dari yang lainnya, sebab persiapan dalam menghadapi ujian nasional.

Partisipasi orang tua dan masyarakat yang juga berbentuk pembiayaan tetapi berbentuk infaq yang bersifat tiba-tiba dan tanpa paksaan dari sekolah, murni atas dasar

kemauan dan kemampuan orang tua. Misalnya di MTsN 2 Kepulauan Sula, ada orang tua siswa yang menyumbang tenaga untuk membantu sekolah dalam membuat ruang kelas maupun dana infaq dan lain sebagainya.

Partisipasi aktif orang tua/wali siswa terhadap pendidikan anaknya di sekolah juga dipengaruhi latar belakang pendidikan yang baik (Wahyudiyana, Yanuar Eka, 2016). Dengan memiliki latar belakang pendidikan yang baik membuat orang tua akan selalu mendukung belajar anak baik di rumah atau di sekolah.

Keberhasilan anak dalam belajar sehingga bisa berprestasi tidak luput dari kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam memberikan pengetahuan baru dan saling mengawasi serta mendukung belajar anak. Hampir seluruh orang tua siswa di MTsN 2 Kepulauan Sula mempunyai latar belakang pendidikan yang bagus dapat dipastikan pemahaman mereka yang baik mengenai keutamaan pendidikan anak dibandingkan orang tua siswa yang kurang berpendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas menjadi salah satu faktor bahwa kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak sangat baik, namun ada juga orang tua memiliki kesibukan pekerjaan berkebun yang mengharuskan selalu di kebun dan jarang berkumpul dengan keluarga, sehingga jarang memberi perhatian kepada anak terkait dengan belajar selain hanya mengingatkan untuk selalu belajar. Kepala sekolah MTsN 2 Kepulauan Sula selalu memberikan nasehat kepada seluruh orang tua siswa di setiap pertemuan mengenai pentingnya pendidikan anak dalam keluarga. Sebenarnya, anak yang kurang berhasil dalam belajar merupakan cerminan dari ketidakberhasilan pembinaan anak dalam keluarga, misalnya keretakan hubungan dalam keluarga sehingga menjadi kurang harmonis, hal tersebut membuat anak yang pada awalnya memperoleh prestasi yang bagus di sekolah, dapat memperoleh hasil belajar yang buruk dan prestasinya juga jelek. Oleh karena itu, orang tua selalu memberi motivasi dan dukungan kepada anak baik secara fisik dan moral.

Dengan semua bentuk partisipasi masyarakat yang dijelaskan di atas dapat terlihat bahwa peranan masyarakat terhadap MTsN 2 Kepulauan Sula termasuk tinggi dengan dibuktikan oleh dukungan yang tinggi dari orang tua siswa khususnya yang selalu memberikan bantuan sesuai dengan kemampuan mereka dan juga disebabkan oleh faktor latar belakang orang tua siswa yang mayoritas berpendidikan rendah sehingga tidak selalu aktif berpartisipasi baik di rumah dan di sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya prestasi anaknya, namun pihak sekolah selalu aktif melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTsN 2 Kepulauan Sula MTsN 2 Kepulauan Sula sebagai sekolah menengah pertama di Desa Ona yang memiliki mutu baik, telah melaksanakan berbagai program sekolah demi meningkatkan mutu pendidikan. Diantaranya adalah mutu peserta didik, tenaga pendidik, proses belajar mengajar, manajemen sekolah, dan lain-lain. MTsN 2 Kepulauan Sula memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya adalah hubungan komunikasi sekolah dengan orang tua dan masyarakat terjalin dengan baik. Pihak sekolah selalu terbuka dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Dengan niat baik tersebut, orang tua siswa pun merespon dengan baik. Tanpa diingatkan oleh sekolah, orang tua siswa langsung bertindak mendukung belajar anaknya di sekolah, membantu penyelenggaraan kegiatan

sekolah, dan selalu melakukan yang terbaik demi keberhasilan pendidikan anak dan kemajuan sekolah.

Bagi orang tua siswa MTsN 2 Kepulauan Sula, memantau perkembangan pendidikan anak sudah menjadi kewajiban bagi orang tua. Jika orang tua siswa menginginkan anaknya bisa berprestasi maka harus selalu bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mengawasi belajar anak baik di rumah dan di sekolah. Seperti selalu berkonsultasi dengan guru sekolah terkait dengan perkembangan pemahaman anak terhadap materi pelajaran dan memberi saran kepada kepala sekolah, serta mendukung kegiatan sekolah dengan selalu membayar iuran agar kegiatan sekolah dapat berjalan lancar sesuai kemampuan orang tua masing-masing. Selain itu, sekolah memiliki hubungan yang baik dengan komite sekolah sebagai partner sekolah dalam memperlancar pelaksanaan semua program sekolah dan melibatkan partisipasi orang tua siswa.

Selain faktor-faktor pendukung, tentu ada faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah baik di MTsN 2 Kepulauan Sula. Dalam hal ini, MTsN 2 Kepulauan Sula memiliki faktor penghambat yang lebih bersifat signifikan tidak terjadi namun menjadi perhatian pihak sekolah, jadi bisa diketahui bahwa tidak memiliki hambatan sama sekali dalam pengelolaan program sekolah. Faktor-faktor penghambat diantaranya adalah lebih bersifat insidental yaitu pendanaan sekolah. Pendanaan sekolah yang bersumber dari BOS baik Pemerintah Pusat, Provinsi maupun Kota. Namun, secara tidak langsung berpengaruh terhadap pelaksanaan program-program sekolah yang sebagian besar memerlukan biaya. Bahkan ada beberapa program yang seharusnya baik untuk dilaksanakan terpaksa dihapuskan karena terbentur dengan biaya.

Sebelum penetapan PP No. 48 Tahun 2008 tentang sekolah tidak boleh memungut dana dari orang tua, kecuali iuran untuk kegiatan sekolah yang termasuk usulan komite sekolah. Pelaksanaan kegiatan sekolah berjalan sangat lancar disebabkan dana selalu tersedia setiap saat. Pihak sekolah dapat mengelola dana sekolah dengan leluasa demi peningkatan mutu pendidikan. Setelah terdapat PP No. 48 Tahun 2008 maka pembuatan SPJ dana sekolah sebelum awal tahun ajaran baru, menyebabkan penggunaan dana sekolah pun sangat ketat agar pengelolaan program sekolah dalam berjalan lancar. Faktor penghambatnya adalah masih ada orang tua siswa yang kurang paham dengan penggunaan dana sekolah dan pelaksanaan program sekolah, mungkin disebabkan jarang menghadiri pertemuan sekolah karena kesibukan pekerjaan. Pernah terjadi pada tahun sebelumnya, orang tua siswa memprotes kepada sekolah disebabkan menurut mereka, ada media yang memberitakan bahwa terdapat penyelewengan penggunaan dana sekolah oleh pihak sekolah. Sedangkan secara fakta di lapangan, hal tersebut tidak terjadi sama sekali. Walaupun tidak terjadi signifikan setiap tahun, namun hal tersebut sangat dihindari oleh sekolah. Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan waktu bagi orang tua untuk mengawasi belajar anak di rumah yang disebabkan kesibukan pekerjaan yang tidak dapat dihindarkan. Pekerjaan orang tua siswa di MTsN 2 Kepulauan Sula bermacam-macam, guru, PNS, petani dan lain-lain. Maka, kesibukan orang tua tidak dapat dihindarkan menjadikan orang tua siswa kurang mengawasi belajar anak di rumah, jarang menghadiri pertemuan sekolah meskipun telah diundang oleh sekolah, dan jarang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah



walaupun telah diberitahu oleh pihak sekolah. Meskipun begitu, semua usaha orang tua juga kembali untuk anak-anaknya.

Kebanyakan orang tua yang kurang mengawasi belajar anak di rumah dan membantu program sekolah, disebabkan terbentur dengan keadaan yang tidak bisa dihindarkan dan bukan dilakukan secara sengaja. Seperti, ada orang tua siswa dari kalangan ekonomi lemah, mereka harus bekerja dari pagi hari sampai malam hari, setelah bekerja, mereka langsung beristirahat sehingga anak kurang mendapat perhatian dari orang tua dan orang tua hanya mengingatkan anak sebelum mereka beristirahat.

Upaya Pihak Sekolah Mengatasi Hambatan dari Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTsN 2 Kepulauan Sula. Terkait dengan faktor penghambat yang terjadi pada MTsN 2 Kepulauan Sula yang tidak terjadi secara signifikan atau bisa dikatakan tidak terjadi sama sekali. Meskipun begitu, pihak sekolah dan komite sekolah akan terus selalu melakukan komunikasi yang baik terhadap masyarakat dan orang tua dengan terus memberikan pemahaman dan penjelasan secara detail mengenai perencanaan dan pelaksanaan program sekolah serta penggunaan dana sekolah. Dengan begitu, orang tua dapat memahami dengan baik mengenai program dan tujuan sekolah, dengan selalu diundang dalam pertemuan dengan sekolah dan komite sekolah, seperti rapat komite, pertemuan orang tua di kelas, pembagian raport, pertemuan pada awal semester dan pertemuan lainnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 2 Kepulauan Sula dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk kerja sukarela di mana orang tua aktif membantu kegiatan sekolah, mendukung program sekolah, memastikan anak-anak hadir tepat waktu, serta memberikan pelatihan motivasi dan pengajaran agama kepada siswa. Mereka juga berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, memberikan masukan dan kritik saat pertemuan sekolah dan komite. Selain itu, orang tua juga menyarankan pelaksanaan jam tambahan belajar, bimbingan, dan pembinaan bahasa untuk anak-anak mereka. Keterlibatan finansial juga terlihat melalui sumbangan sukarela untuk pembangunan sekolah dan donasi untuk fasilitas sekolah. Partisipasi masyarakat yang mendukung tercapai melalui kolaborasi yang efektif antara sekolah, termasuk kepala sekolah, dan komite sekolah. Peran kepemimpinan sekolah menjadi kunci dalam mendorong partisipasi masyarakat dan meningkatkan kualitas pendidikan dengan dukungan dari komite. Faktor-faktor yang mendukung partisipasi masyarakat adalah komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, dedikasi orang tua dalam memberikan prioritas pada pendidikan anak-anak mereka, dan tingginya tingkat komitmen dari sekolah dalam melaksanakan program serta berkoordinasi dengan komite. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam partisipasi masyarakat, antara lain sebagian kecil orang tua yang kurang memahami tentang pendanaan sekolah dan pelaksanaan program, serta keterbatasan waktu untuk mengawasi belajar anak-anak di rumah. Untuk mengatasi tantangan ini, MTsN 2 Kepulauan Sula berkomunikasi dengan orang tua secara efektif, memberikan penjelasan tentang penggunaan dana sekolah dan perencanaan program selama pertemuan, menjaga koordinasi yang baik dengan komite sekolah, serta fokus pada perkembangan pendidikan siswa dan kemajuan sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baharuddin, Manajemen Pendidikan Islam, UIN Maliki Press, Malang. 2010
- Bukhari, Imam. sahih Bukhari >, Juz. 1, Beirut : Da> r Al-Kutub Al-'Ilmiah,1992
- Depertemen Agama R.I., Al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang:Karya Toha Putra, 2002
- Edward Sallis, Total Quality Managemen In Education, Ircisode Yogyakarta, 2010
- E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- H.A.R. Tilar, Paradigma Baru, Pendidikan Nasional, Renika Cipta, 2004
- Joremo S. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Dan Penerapan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Mubashyiroh, Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Madrasah Unggulan di MTs Negeri Lamongan, Skripsi UIN Malang , 2007
- Muhaimin, Manajemen Pendidikan; Aplikasinya Dalam Penyusun Rencana pengembangan Sekolah/ madrasah, Prenada Media Group, Jakarta. 2010.
- Mulyasa E. Menejmen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mastuhu, Menata Ulang Pemikiran System Pendidikan Nasional, Jakarta: Safiria Insani Press, 2003
- Mutu pendidikan, <http://www.gosupblogger.com/> diakses 11 mei 2008
- Nana Syaodih Sukmadinata Dkk, Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah; Konsep, Prinsip, dan Instrument, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Nurhayati, Eti. Psikologi Pendidikan Inovatif, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Rahmat. Abdul. Manajemen Humas Sekolah, Yogyakarta: Media Akademi, 2016
- Samroh, Siti. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, TESIS, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017
- Siti Irene Astuti Dwiningrum, Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidika, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Soekanto, Sarjono. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali Press, 1982
- Tilaar, H.A.R. Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Thoha. M. Chabib kapita Selektta Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset,1996
- Undang-undang Otonomi Daerah, (Aneka Ilmu 1999)
- Usman Abubakar dan Surohim, fungsi ganda lembaga pendidikan islam: respon kreatif terhadap undang-undang Sisdiknas, Cet.1; Yogyakarta:Safiria Insani Press, 2005.
- UU. SISDUKNAS, Sistem Pendidikan Nasional, Solo: CV. Kharisma Solo, 2003
- Tilaar, H.A. Pendidikan Untuk Masyarakat Baru. Jakarta : Grasindo Cipta, 2002
- Wahyudiana, Yanuar. Eka. Peran Masyarakat dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MI Ma'arif NU Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, SKRIPSI, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016